

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I mengacu pada rencana pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama dengan pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrument berupa silabus pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi berupa soal.

Pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, secara bergantian setiap kelompok mendramatisasikan naskah drama dengan cara membaca naskah drama.

Pada pelaksanaan siklus I dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan metode sosiodrama seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Keaktifan Siswa pada Siklus I

Aspek yang Dinilai	F	%
1. Keaktifan bertanya	4	26,67
2. Menjawab pertanyaan	6	40
3. Mengerjakan tugas	10	66,67
4. Mengemukakan pendapat	4	26,67
Rata-rata prosentase keaktifan siswa	40 %	

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan sosiodrama memperoleh 40% dari 15 siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam mengemukakan pendapat masih rendah, sehingga siswa cenderung pasif.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan evaluasi.

Dari hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	6
2.	Jumlah siswa belum tuntas belajar / mendapat nilai ≤ 70	9
3.	Jumlah siswa	15
4.	Rata-rata nilai siswa	65,2

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 15 siswa masih ada 9 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau yang diharapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,2 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 76. Namun jika dibandingkan dengan pelaksanaan evaluasi sebelum menggunakan metode sosiodrama, hasil evaluasi pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63 menjadi 65,2.

Pada pelaksanaan siklus I, keaktifan siswa masih kurang baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat. Ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dengan pelajaran, siswa kurang percaya diri, dan juga masih malu untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui, baik kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya. Hal ini disebabkan karena anak belum menguasai naskah drama. Karena dalam mendramatisasikan anak masih membaca naskah drama.

Dengan keaktifan belajar siswa yang masih kurang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus II dengan cara memberi naskah drama kepada siswa untuk dipelajari di rumah agar lebih menguasai dan memahami setiap karakter tokoh.

2. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi I pelaksanaan tindakan siklus II akan dilakukan perbaikan tindakan. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan untuk mendramatisasikan naskah drama tanpa menggunakan teks agar lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif. Peneliti menerapkan metode sosiodrama dengan melakukan perbaikan di dalam perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya memuat metode sosiodrama dan soal evaluasi. Di dalam pelaksanaan ini guru lebih menekankan keaktifan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok, guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan, sehingga kelompok-kelompok lain akan tertarik dan pementasan akan lebih menarik.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7. Keaktifan Siswa pada Siklus II

Aspek yang Dinilai	F	%
1. Keaktifan bertanya	9	60
2. Menjawab pertanyaan	8	53
3. Mengerjakan tugas	11	73,3
4. Mengemukakan pendapat	5	33,3
Rata-rata prosentase keaktifan siswa	54,9 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keaktifan siswa dalam metode sosiodrama pada pembelajaran aqidah akhlak menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan siklus I. Sebagian besar siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Tetapi siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Nilai prosentase kelas 54,9% dari 15 siswa. Hal ini akan mempengaruhi belajar siswa sebagaimana tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	10
2.	Jumlah siswa belum tuntas belajar / mendapat nilai ≤ 70	5
3.	Jumlah siswa	15
4.	Rata-rata nilai siswa	70,9

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus II nilai rata-rata kelas 70,9. Dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 78 dari 15 siswa, ada 10 siswa yang berhasil mencapai nilai 70 ke atas sedangkan siswa yang mendapat kurang dari 70 ada 5 siswa. Nilai rata-rata kelas sudah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), namun demikian masih ada 5 anak yang belum mencapai SKBM.

Selama proses pembelajaran pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I, walaupun belum maksimal yaitu dari 40% menjadi 54,9%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari 65,2 menjadi 70,9. Dari jumlah rata-rata tersebut sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa anak yang belum tuntas atau belum memenuhi SKBM yang diinginkan. Dari data hasil belajar pada siklus II ini dari 15 siswa masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui masalah

tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus III. Adapun bentuk perbaikannya dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan dan tidak membosankan sehingga dapat menunjang pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

3. Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II masih perlu dilakukan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun bentuk perbaikannya dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan sehingga dapat menunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus III, guru lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk menanggapi hasil pementasan dan memberikan pertanyaan, arahan untuk siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling membantu dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang belum menguasai materi. Kemudian dilanjutkan dengan masing-masing siswa mengerjakan soal individual.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Keaktifan Siswa pada Siklus III

Aspek yang Dinilai	F	%
1. Keaktifan bertanya	10	66,67
2. Menjawab pertanyaan	12	80
3. Mengerjakan tugas	15	100
4. Mengemukakan pendapat	10	66,67
Rata-rata prosentase keaktifan siswa	78,3 %	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui jumlah rata-rata prosentase jelas 78,3%. Dari berbagai aspek yang meliputi keaktifan bertanya, menjawab

pertanyaan, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan. Perubahan strategi dalam pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes tertulis dan hasilnya memuaskan, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	13
2.	Jumlah siswa belum tuntas belajar / mendapat nilai ≤ 70	2
3.	Jumlah siswa	15
4.	Rata-rata nilai siswa	82,8

Dari tabel di atas diketahui hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus III mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas 82,8 dari 15 siswa. Ada 13 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dan dua orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus III ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis lebih dari SKBM.

Selama pembelajaran pada siklus III, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berani mengkomunikasikan idenya, menanggapi pendapat orang lain serta meningkatnya kemauan bertanya kepada temannya bila mengalami kesulitan, kerja kelompok juga semakin meningkat.

Perubahan strategi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merubah posisi tempat duduk mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun masih ada dua siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar siswa. Untuk mengatasinya peneliti memberikan bimbingan khusus berupa penjelasan kembali dan pemberian tugas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama sebagaimana teori belajar menurut ilmu jiwa Gestald. Menurut teori ini, jiwa manusia bersifat hidup dan aktif, berinteraksi dengan lingkungan karena itu belajar menurut pandangan ini berarti mengalami bereaksi, berbuat, dan berfikir secara kritis sehingga akan diperoleh hasil belajar.¹, dalam teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa. Manusia berkat adanya stimulus-response, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar bertalian erat serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.

1. Siklus I

Pada siklus I guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I diketahui dari hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini diketahui nilai rata-rata tes tertulis siswa sebesar 65,2 dan baru 6 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dengan perolehan nilai rata-rata prosentase 40%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dapat menerima pembagian kelompok yang heterogen, tingkat kerja sama antar siswa dalam kelompok masih kurang dan rendahnya kesadaran siswa untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode sosiodrama. Dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, mereka cenderung asyik dengan diri sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

¹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hlm. 280.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini, nilai rata-rata kelas sebesar 70,9 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 10 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat meskipun belum optimal yaitu dari 40% menjadi 54,9%.. Sebagian siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran serta merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dengan hasil penelitian tersebut, guru perlu meningkatkan hasil belajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain guru lebih menekankan kegiatan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok. Guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan, sehingga pementasan akan lebih menarik. Guru juga perlu mengubah strategi pembelajaran agar lebih mudah dikuasai siswa, maka perlu dilakukan pembelajaran kembali pada siklus III mengalami peningkatan.

3. Siklus III

Pada siklus III hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan dari siklus II. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 82,8. Hasil belajar pada siklus III ini menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis lebih dari SKBM. Pada siklus III ini diketahui hanya ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa telah meningkat menjadi 78,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan indikator yang diinginkan telah tercapai. Pencapaian hasil belajar pada siklus III disebabkan adanya

perbaikan dalam penerapan model pembelajaran. Pada siklus III lebih mengoptimalkan kerja sama dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa juga sudah bisa menerima pembagian kelompok yang heterogen, siswa berani menyampaikan ide-idenya dan sudah paham serta terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran. Siswa akan mendapat motivasi dari teman sekelompoknya karena semua anggota kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya tersebut.

Dengan adanya kerja sama antar anggota kelompoknya berarti siswa telah melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan akan terjalin sikap saling membantu antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	I	65,2
2	II	70,9
3	III	82,8

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I sampai siklus III yang telah dilakukan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 65,2 menjadi 82,8 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama serta perubahan strategi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji dengan pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 11.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan
Metode Sociodrama

Nilai	Sebelum	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Ket
< 70	11	9	5	2	Tidak tuntas
≥ 70	4	6	10	13	Tuntas
Rata Kelas	61,1	65,2	70,9	82,8	

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil evaluasi sebelum menggunakan metode sociodrama dan sesudah menggunakan metode sociodrama, dari siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi sifat terpuji melalui penerapan metode sociodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.